

**MANAJEMEN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PENDIDIKAN FISIKA
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH
DI WONOSOBO**



Oleh :

**ASRI AMANAH
NIM: 1320411239**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN SunanKalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

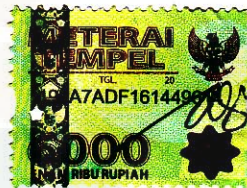
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Amanah, S. Pd. I
NIM : 13. 204. 11239
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Asri Amanah, S. Pd. I

NIM :13. 204. 11239

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Amanah, S. Pd. I
NIM : 13. 204. 11239
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Asri Amanah, S. Pd. I

NIM : 13. 204. 11239

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

**MANAJEMEN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PENDIDIKAN FISIKA
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI
WONOSOBO**

Yang di tulis oleh :
Nama : Asri Amanah
NIM : 13. 204. 11239
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sutrisno, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : MANAJEMEN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PENDIDIKAN
FISIKA UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA
TENGAH DI WONOSOBO**

**Nama : Asri Amanah, S.Pd.I
NIM : 1320411239
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 08 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Nama : Asri Amanah, S. Pd. I

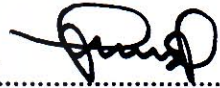
NIM : 13.204.11239

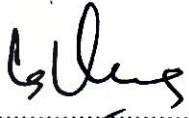
Jenjang : Magister


Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah :

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, MA (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munif, M. Ag (.....)

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.A (.....)

Penguji : Dr. Imam Machali, S. Pd. I, (.....)
M. Pd

Diujikan di Yogyakarta, pada hari Senin, 8 Juni 2015

Waktu : Pukul 07.00 s.d 08.00 WIB

Hasil/Nilai : 93/A

IPK : 3,78

Predikat : Dengan Pujian (Cum Laude)

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).
mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang
untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi
peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya
mereka itu dapat menjaga dirinya.*

*) Q.S At-Taubah (9: 122)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Asri Amanah (1320411239). Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Tesis. 2015.

Pengembangan wilayah studies Islam di perguruan tinggi banyak dilakukan untuk mereduksi dikotomi keilmuan dalam Islam. Hal tersebut tergambar dalam transformasi beberapa PTAIN/STAIN menjadi UIN, yang disertai dengan perubahan kerangka keilmuan. Salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang berupaya mengembangkan wilayah studies Islam adalah Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Di antara keilmuan yang dikembangkan di UNSIQ adalah Prodi Pendidikan Fisika. Sebagai bagian dari UNSIQ, Prodi tersebut memiliki kurikulum yang memadukan antara sains dan agama

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi atau dokumen. Untuk menguji kredibilitas data dari sumber data, digunakan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: **Pertama:** Integrasi sains dan agama di UNSIQ secara kelembagaan ditandai dengan pengembangan IIQ menjadi UNSIQ, namun secara keilmuan transformasi tersebut tidak disertai perumusan kerangka keilmuan. Perumusan kerangka keilmuan UNSIQ, hingga saat ini masih dalam tahap perbincangan. Implementasi integrasi sains dan agama di UNSIQ, terbagi menjadi empat tataran, yaitu: dalam tataran konseptual, institusional, pengembangan kurikulum dan pembentukan perilaku. **Kedua:** Manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, terbagi dalam tahapan POAC sebagai berikut: 1) **Perencanaan.** Prodi Pendidikan Fisika berpegang pada Al-Qur'an dan visi-misi sebagai landasan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan bertujuan membentuk lulusan yang memiliki kemampuan pendidikan fisika sekaligus kemampuan Al-Qur'an, sebagaimana tercermin dalam visi, misi dan capaian pembelajaran. 2) **Pengorganisasian.** Integrasi dalam pengorganisasian kurikulum, terwujud dengan: Memasukkan matakuliah keagamaan dalam kelompok matakuliah MKB dan MKK, mengadakan Matakuliah Ketakhasusan dan Ke al-Qur'an (MKQ), dan penambahan matakuliah "Fisika dalam Al-Qur'an dan Hadis" disamping matakuliah 'Al-Qur'an dan Sains Modern". 3) **Implementasi.** Dalam implementasi kurikulum, tidak seluruh dosen memasukkan integrasi sains dan agama dalam penulisan syllabus dan SAP. Sedangkan model integrasi yang digunakan dalam perkuliahan, adalah: menyamakan (similarisasi), menghubungkan dan mengungkap kebenaran Al-Qur'an lewat sains. Integrasi juga terwujud dalam kuliah praktik dan kuliah penulisan (skripsi). 4) **Evaluasi.** Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan melalui evaluasi konteks, dokumen dan produk. **Ketiga: Faktor-faktor pendukung**, yaitu: Keberadaan ahli kurikulum, Tenaga bantu dari kalangan eksternal, Lingkungan pesantren di sekitar UNSIQ, Dukungan dari masyarakat dan Perkembangan sains yang cepat. **Faktor-faktor penghambat**, yaitu: Kuantitas dosen berpendidikan fisika murni, Input mahasiswa yang variatif, dan Sarana prasarana Labolatorium yang kurang lengkap.

Kata Kunci: Manajemen, Integrasi Sains dan Agama, Pengembangan Kurikulum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba'	B	be
	Ta'	T	te
	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
	Jim	j	je
	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
	Kha	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Žal	· Ž	zet (dengan titik di atas)
	Ra'	r	er
	Zai	z	zet
	Sin	s	es
	Syin	sy	es dan ye
	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	‘	koma terbalik di atas
	Gain	g	ge
	Fa'	f	ef
	Qaf	q	qi
	Kaf	k	ka
	Lam	l	el
	Mim	m	em
	Nun	n	en
	Wawu	w	we
	Ha'	h	ha
	Hamzah	‘	apostrof
	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

! "# \$ % & ! ' "	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

0*	ditulis	hibbah
(+,	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

-. / 0 1%23	ditulis	karamah al-auliya'
-------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

245/ &3	ditulis	zakatul fitri
---------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
(.6*-,	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya'mati	ditulis	a

7#8	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
923	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
2:	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
; <=>	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
?@	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

; \$E	ditulis	a'antum
!'B	ditulis	u'idat
C2<D E/	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

E"/	ditulis	al-Qur'ān
-."/	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

-F8/ GFH/	ditulis	As-samā'
	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

25/ (8/ I*B	ditulis	ẓawī al-furūd
	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



P -EZ NPO -GBMB XN2D N% PX V#7ED RTZBM#BD T#7QBD T#0SA RPP ONM JK
R1@ JK OK -J B IQDB RTZ O P-0 -E I#^O N00 RTZ J P^%-E T@ E#O N0% \-@-0NB
O #Py 760 O EFS%-E#Z 760 N0Z O d@ b]@ \#@ W?Zb UFS% JB IQDB
 \O#0N B#X6#B

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi Allah SWT, dengan Segala ke-Maha SempurnaanNya, sebagai ungkapan rasa bahagia atas nikmat dan rahmat, atas terselesaikannya tesis dengan judul “Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo”. Shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, pemilik syafa’at yang sangat mencintai umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

4. Prof. Dr. H. Sutrisno, MA, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di sela-sela kesibukannya.
5. Segenap civitas akademika (guru besar, dosen, dan karyawan) pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Drs. KH. Muchotob Hamzah, MM selaku Rektor UNSIQ beserta seluruh dosen dan karyawan khususnya di Prodi Pendidikan Fisika, atas izin dan segala bantuan yang diberikan selama penelitian berlangsung.
7. Ayahanda Joko Ponang Wibowo dan Ibunda Arni Hanura, dua orang tua yang berhak atas penulis setelah Allah, dengan kasih sayang dan doa tak terputus yang selalu menyertai penulis sampai detik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ampunan dan kasih sayang pada beliau berdua.
8. Kedua adik yang selalu membanggakan, Nur Arifah dan Johan Sedyo Laksono, semangat kalian dalam menuntut ilmu, adalah inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga besar MKPI-B 2013, sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan program pascasarjana. Saling menasihati, memotivasi dan membagi inspirasi adalah kenangan istimewa yang takkan terlupakan. Selamat berjuang di masyarakat, semoga lahirnya kita sebagai Magister-magister muda, tidak hanya menambah kuantitas tetapi juga kualitas pendidikan.

10. Keluarga besar TKA-TPA-dan TPQ Anwar Rasyid atas segala dukungan, semangat, tawa dan do'a dibalut kebersamaan yang menemani penyusunan tesis ini. Anwar Rasyid bukan sekedar TPA, Anwar Rasyid adalah perjuangan dan keluarga. Doa penulis, semoga belajar dan mengajar kita menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT, *Khoirukum man ta'allamal Qur'āna wa allama hu.*
11. Keluarga kecil rumah Lempuyangan, yang telah memotivasi dalam penyusunan tesis ini. Semoga perjuangan *tholabul ilmi* kita diberkahi dan diridhoi Allah SWT.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini, yang masih jauh dari kesempurnaan, masih dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. *Amīn yā Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Penulis

Asri Amanah, S. Pd. I
NIM :13. 204. 11239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLATERISASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KAJIAN TEORI	37
A. Tinjauan Tentang Manajemen	37
1. Pengertian Manajemen	37
2. Fungsi-fungsi Manajemen	39
B. Tinjauan Tentang Integrasi Sains dan Agama	43
1. Perbedaan Mendasar Sains dan Agama	43
2. Titik Temu Sains dan Agama	45
3. Hubungan Sains dan Agama	47
4. Model Integrasi Sains dan Agama	51
5. Integrasi Sains dan Agama di PTKI	59
6. Implementasi Sains dan Agama di PTKI	60
C. Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum	63
1. Pengertian Kurikulum	63
2. Konsep Pengembangan Kurikulum	64
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum	66
4. Komponen Pengembangan Kurikulum	69
5. Tahapan Manajerial Pengembangan Kurikulum	69
6. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum	70

BAB III GAMBARAN UMUM PRODI PENDIDIKAN FISIKA UNSIQ	72
A. Gambaran Umum Universitas Sains Al-Qur'an	72
1. Sejarah Berdirinya.....	73
2. Visi-Misi	75
3. Susunan Organisasi	77
4. Lembaga-lembaga	77
5. Struktur Pimpinan	78
6. Pimpinan	79
7. Rekapitulasi Mahasiswa.....	82
B. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ	84
1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran	87
2. Dosen	95
3. Mahasiswa.....	103
4. Perkuliahan.....	104
5. Sarana dan Prasarana.....	106
BAB IV MANAJEMEN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA	111
A. Integrasi Sains dan Agama di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo	111
1. Pengembangan IIQ menjadi UNSIQ.....	111
2. Konsep Dasar Integrasi Keilmuan UNSIQ.....	116
3. Integrasi dalam Visi dan Misi UNSIQ	121
4. Implementasi Integrasi Sains dan Agama di UNSIQ	128
a. Integrasi pada Tataran Konseptual	128
b. Integrasi pada Tataran Institusional.....	129
c. Integrasi pada Tataran Pengembangan Kurikulum	132
d. Integrasi dalam Pembentukan Perilaku Warga Kampus.....	134
B. Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.....	142
1. Perencanaan	143
a. Peran Al-Qur'an, Visi dan Misi dalam Pengembangan Kurikulum	143
b. Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum	147
c. Analisis Kebutuhan dan Perumusan Capaian Pembelajaran	141
d. Integrasi dalam Tahapan Perencanaan.....	157
2. Pengorganisasian	158
a. Pihak-pihak Terkait dalam Pengembangan Kurikulum.....	158
b. Pengorganisasian Tim Inti Pengembangan Kurikulum	161
c. Pengorganisasian Struktur dan Isi Kurikulum	162
d. Analisis Pengembangan Kurikulum	171
e. Integrasi Sains dan Agama dalam Pengorganisasian Kurikulum	181
3. Implementasi	183
a. Perencanaan Perkuliahan; Penulisan Sillabus dan SAP	184
b. Pelaksanaan Perkuliahan.....	186
1) Jenis Perkuliahan.....	186

2) Strategi Pembelajaran.....	187
c. Evaluasi Pembelajaran.....	191
1) Ujian Tengah Semester (UTS).....	191
2) Ujian Akhir Semester (UAS).....	192
3) Ujian Susulan (US).....	192
d. Integrasi Sains dan Agama dalam Implementasi Kurikulum.....	194
4. Evaluasi.....	197
a. Evaluasi Konteks.....	199
b. Evaluasi Dokumen.....	200
c. Evaluasi Produk.....	200
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ.....	202
1. Faktor-faktor Pendukung.....	202
2. Faktor-faktor Penghambat.....	204
BAB V PENUTUP.....	207
A. Kesimpulan.....	207
B. Saran-saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA.....	213
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Model pentadik integraslisme Islam
Tabel 1. 2	Klasifikasi Keilmuan Menurut Armahedi Mahzar
Tabel 1. 3	Tataran implementasi integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi menurut Armahedi Mahzar
Tabel 1. 4	Sumber Data Dosen, Staf Ahli dan Tim Inti Pengembangan Kurikulum
Tabel 2. 1	Model pentadik integraslisme Islam
Tabel 2. 2	Klasifikasi Keilmuan Menurut Armahedi Mahzar
Tabel 2. 3	Tataran implementasi integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi menurut Armahedi Mahzar
Tabel. 3. 1	Rektor IIQ dan UNSIQ 1988 – 2013
Tabel 3. 2	Pimpinan UNSIQ Periode 2001 – 2005
Tabel 3. 3	Pimpinan UNSIQ Periode 2005 – 2006
Tabel 3. 4	Pimpinan UNSIQ Periode 2009 – 2013
Tabel 3. 5	Pimpinan UNSIQ Periode 2013 – 2017
Tabel 3. 6	Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa UNSIQ 2014/2015
Tabel 3. 7	Nama-nama Dosen Tetap di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Tabel 3. 8	Nama-nama Dosen Tidak Tetap Prodi Pendidikan Fisika

	UNSIQ
Tabel 3. 10	Ruang Perkuliahan Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ
Tabel 3. 11	Ruang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNSIQ
Tabel 3. 12	Ruang Pimpinan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNSIQ
Tabel 3. 13	Ruang Administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNSIQ
Tabel 3. 14	Rekapitulasi Buku Perpustakaan UNSIQ
Tabel 3. 15	Rekapitulasi Buku Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ
Tabel 4.1	Fakultas dan Prodi di IIQ Jawa Tengah di Wonosobo
Tabel 4.2	Fakultas dan Progam Studi yang diselenggarakan UNSIQ
Tabel 4. 3	Matakuliah ke-Universitasan UNSIQ
Tabel 4. 4	Beasiswa bagi Mahasiswa Hufadz Al-Qur'an dan Berprestasi
Tabel 4. 5	Tim Inti Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Tabel 4.6	Struktur dan Isi Kurikulum tahun 2011 Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Tabel 4. 7	Struktur dan Isi Kurikulum Tahun 2013 Prodi Pendidikan

	Fisika UNSIQ (Setelah Pengembangan Kurikulum)
Tabel 4. 8	Hasil Analisis Data; Perbandingan Pengelompokan Matakuliah Kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ 2011 dan 2013
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data; Daftar Matakuliah yang Dihapuskan dalam Pengembangan Kurikulum tahun 2013
Tabel 4. 10	Hasil Analisis Data; Daftar Matakuliah Baru yang Ditambahkan dalam Pengembangan Kurikulum tahun 2013
Tabel 4. 11	Hasil Analisis; Daftar Matakuliah yang Mengalami Perubahan Bobot SKS
Tabel 4. 12	Hasil Analisis; Daftar Matakuliah yang Mengalami Perubahan Jadwal Semester Ajar
Tabel 4. 13	Hasil Analisis; Daftar Matakuliah yang Mengalami Perubahan Bobot SKS dan Jadwal Semester Ajar
Tabel 4. 14	Daftar Matakuliah Pilihan setelah Pengembangan Kurikulum Tahun 2013
Tabel 4. 15	Hasil Analisis Data: Daftar Matakuliah yang Tidak Mengalami Perubahan
Tabel 4. 16	Kelompok Matakuliah Ketakhasusan & Ke-Al-Qur'an
Tabel 4. 17	Contoh Judul Skripsi Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ yang Mencerminkan Integrasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Komponen Pengembangan Kurikulum
- Gambar 2.1 Model Monadik Totalistik
- Gambar 2. 2 Model Diadik Independen
- Gambar 2. 3 Model Diadik Komplementer
- Gambar 2. 4 Model Diadik Dialogis
- Gambar 2. 5 Model Triadik Komplementer
- Gambar 2. 6 Model Empat Kuadran Ken Wilber
- Gambar 2. 7 Komponen Pengembangan Kurikulum
- Gambar. 4.1 Skema Pengembangan IIQ menjadi UNSIQ

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Contoh Sillabus Dosen Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Lampiran 6	Contoh SAP Dosen Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Lampiran 7	Contoh Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Lampiran 8	Surat Keterangan Pendamping Ijasah Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ
Lampiran 9	Dokumentasi Gambar
Lampiran 10	Lain-lain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta bahwa Negara-negara Islam secara umum tertinggal dalam bidang sains memang merupakan sebuah ironi sejarah. Di tengah pesatnya kemajuan sains modern saat ini, masih banyak orang Islam yang merasa curiga terhadap sains. Di banyak bagian dunia Islam, bahkan tampaknya sains masih dianggap sebagai aktivitas intelektual empiris yang asing dan tidak sesuai dengan Islam. Persepsi dan sikap yang disayangkan ini diwarisi oleh Dunia Islam sejak abad ke-12, paling tidak selama masa perlawanan terhadap sains tumbuh cepat di kalangan para *fuqaha* (ahli fiqh) dan *mutakallimun* (ahli kalam) yang secara umum dianggap sebagai representasi Islam ortodoks yang sebenarnya.

Ibrahim Musa (w. 1398) seorang ulama Andalusia terkemuka misalnya, menyimpulkan bahwa mayoritas teolog ortodoks menganggap bahwa yang diakui sebagai ilmu hanyalah ilmu-ilmu yang bermanfaat atau berguna untuk praktik keagamaan (ibadah) saja. Ilmu-ilmu lainnya dianggap tidak bernilai dan hanya menjauhkan orang Islam dari jalan yang lurus. Sementara Ibn Taimiyyah percaya bahwa ilmu hanya menunjuk pada pengetahuan yang berasal dari Nabi, sedangkan pengetahuan lainnya dianggap tidak berguna atau bukan ilmu walaupun mungkin disebut ilmu.

Perlawanan muslim ortodoks terhadap ilmu pengetahuan rasional dan empiris tersebut, pada akhirnya menciptakan semacam jarak pemisah

antara yang disebut dengan “ilmu-ilmu agama” yang berasal dari ayat-ayat al-Qur’an (*al-ayah al-qur’aniyyah*) di satu sisi, dan “non ilmu-ilmu agama” yang berasal dari ayat-ayat kauniyyah (*al-ayah al-kauniyyah*) di sisi lain.¹ Bahkan, anggapan dalam masyarakat luas bahwa sains dan agama adalah dua entitas yang berbeda dan tidak bisa dipertemukan bagai air dengan minyak, masih tergambar jelas hingga saat ini.

Pengkaplingan antara sains dan agama tersebut tidak hanya menyebabkan lemahnya penguasaan sains, namun juga kemunduran di dunia Islam. Jumlah institusi-institusi sains di dunia Islam, masih sangat rendah dibandingkan Negara-negara lain. Dikotomi keilmuan semacam itu dapat dilihat di institusi-institusi pendidikan di banyak Negara Islam saat ini, termasuk Indonesia.

Secara umum, pendidikan di hampir seluruh Negara Islam didominasi oleh ilmu-ilmu sosial dan humaniora, jumlah fakultas, jurusan dan program studi sains relative terbatas. Mayoritas orang Islam masih percaya bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh daripada ditemukan dan dikembangkan, karena itu, sikap akal menjadi pasif dan reseptif daripada kreatif dan ingin tahu. Lebih jauh lagi, seluruh ilmu pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang tidak berubah, dan semua buku cenderung dihafal dan disakralkan.² Hal ini tidak lepas dari pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang normative-tekstual, yang

¹ Azyumardi Azra, Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 206.

² *Ibid.*, hlm. 205.

terlepas dari perkembangan sains, ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu-ilmu sosial, hukum dan humaniora pada umumnya.

Sedangkan, di dunia Barat institusi sains terus tumbuh dan berkembang sedemikian pesatnya untuk mengantisipasi era globalisasi. Walaupun pada akhirnya, perkembangan sains tersebut membuat agama dan Tuhan menjadi tidak lagi diperlukan. Tuhan hanya ada di dalam benak para ilmuwan “sekuler” sebagai *clock maker* atau pembuat jam. Pengibaratan ini digunakan untuk menggambarkan bahwa begitu alam semesta ini selesai diciptakan, maka Tuhan tidak lagi peduli dengan alam ciptaan-Nya dan alam semesta pun berjalan sendiri secara mekanis tanpa campur tangan Tuhan lagi.³

Pola pikir yang serba bipolar-dikotomik ini menjadikan manusia terasing dari nilai-nilai spiritual-moralitas, terasing dari dirinya sendiri, terasing dari keluarga dan masyarakat sekelilingnya, terasing dari lingkungan alam dan raga hayati yang menopang kehidupannya, serta terasing dari lingkungan sosial budaya di sekitarnya. Singkatnya, terjadi proses dehumanisasi secara massif baik pada tataran kelimuan maupun keagamaan.⁴

Aktivitas pendidikan dan keilmuan di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama di tanah air, yang mirip seperti pola keilmuan abad *renaissance* hingga era revolusi informasi, sekarang ini mulai

³M. Amin Abdullah, Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik dalam *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum* (Yogyakarta: Suka Press, 2003), hlm. 3.

⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

diratapi oleh banyak kalangan. Hati nurani terlepas dari akar sehat. Nafsu serakah menguasai perilaku cerdas pandai. Praktik korupsi, kolusi dan nepotisme merajalela. Lingkungan alam rusak berat. Tindakan kekerasan dan *mutual disturb* mewabah di mana-mana.⁵

M. Kamal Hasan sebagaimana dikutip oleh Amin Abdullah meringkas kegalauan zaman modern ini sebagai berikut:

“Millenium baru membawa tantangan-tantangan yang negatif arus globalisasi dan krisis lingkungan hidup. Jika tidak diwaspadai, akan membuat seluruh planet hancur. Tambahan pula ancaman lama perang nuklir, konflik-konflik internasional yang belum terpecahkan di Timur Tengah dan Eropa Timur, perang antar suku di Afrika, penderitaan AIDS, semakin bertambahnya kejahatan dalam berbagai bentuk, penyalahgunaan obat, kerusakan kehidupan kota, dekadensi moral dan berbagai penyakit sosial lainnya. Agama yang mengajak ke arah perdamaian, keadilan dan kesejahteraan hidup secara utuh menyeluruh dan kehidupan yang baik, harus menanggapi isu-isu tersebut di atas, sementara ia harus tetap menentang ketidakadilan sosial, penindasan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, keserakahan, materialism, rasisme, seks bebas, hedonism, dan nihilism”.⁶

Secara ringkas, dampak dikotomi keilmuan sains dan agama dalam pendidikan tinggi dapat digambarkan sebagai berikut: penekanan ilmu-ilmu sekuler sebagai simbol keberhasilan Perguruan Tinggi Umum tanpa agama, menyebabkan tercerabutnya nilai-nilai akar moral dan etik kehidupan manusia. Sementara di pihak lain, perkembangan dan

⁵*Ibid.*, hlm. 4.

⁶*Ibid.*, hlm. 5.

pertumbuhan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang menekankan ilmu-ilmu keagamaan dan teks-teks keislaman normative era klasik berdampak pada persoalan penciptaan tenaga kerja yang terampil di dunia ketenaga kerjaan. Dua hal ini pada akhirnya, membawa dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial-budaya, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sosial-keagamaan di tanah air.⁷

Untuk menghilangkan dampak negatif dikotomi keilmuan sains dan agama sebagaimana tersebut di atas, diperlukan PTKI yang memungkinkan transmisi dan implantasi ilmu pengetahuan di seluruh bentuknya dalam sebuah sikap yang terpadu dan holistic. Selain itu, PTKI juga perlu menyadari bahwa tantangan di era globalisasi menuntut respon tepat dan cepat dari sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Jika kaum muslimin tidak hanya ingin sekedar *survive* di tengah persaingan global yang semakin tajam dan ketat, tetapi juga berharap mampu tampil di depan, maka re-orientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam dan rekonstruksi sistem dan kelembagaan merupakan keniscayaan. Umat Islam tidak boleh berpangku tangan dan menonton dari luar seluruh perkembangan yang terjadi.

Kegelisahan akademik sejumlah elite PTKI di Indonesia dalam melihat pentingnya mereduksi dikotomi sains dan agama tersebut, pada sejarahnya telah memunculkan gagasan tentang pentingnya perubahan keilmuan secara radikal dalam studi Islam Integratif. Hasil kongkrit dari

⁷*Ibid.*, hlm. 6.

kegelisahan akademik tersebut adalah munculnya UIN (Universitas Islam Negeri) sebagai wajah baru PTKI di Indonesia.⁸

Semangat integrasi sains dan agama di PTKI semakin menarik untuk dikaji, nyatanya dalam kurun waktu tiga tahun (2002-2005) sudah enam PTKIN yang berkomitmen untuk mereduksi dikotomi sains dan agama serta memulai integrasi antara keduanya. Menurut Nur Ichwan, dalam disertasinya yang berjudul “Official Reform of Islam” (2006) menyebutkan ada tiga jenis model yang dominan terkait dengan proses transformasi IAIN/STAIN ke UIN di Indonesia, yaitu *Differentiated Model*, *Islamization of Knowledge Model*, *The Islamic Ethic and Values Model* ataupun *Integrated-Interconnected Model*, sedangkan Waryani Fajar menambahkan satu model lagi yaitu *Integrated-Interconected Model*.⁹ Perbedaan model tersebut pada dasarnya didasari semangat yang sama, yaitu ingin mereduksi dikotomi keilmuan dan membangkitkan semangat integrasi sains dan agama.

Menanggapi maraknya integrasi di perguruan tinggi, Armahedi Mahzar menyatakan bahwa pada millennium ketiga ini beberapa PTKI telah diintegrasikan kembali dengan ilmu-ilmu umum. Hanya sayangnya, penyatuan ini pada beberapa masih berhenti pada tataran istitusional tanpa implementasi di bidang konsepsional dan operasional sebagai warisan pemikiran dikotomis yang dianut oleh pemerintah nasional yang pada

⁸Waryani Fajar Riyanto, *Studi Islam Integratif di Indonesia: Studi Islam Normativitas, Historisitas, dan Integralitas-Interkoneksi* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 352.

⁹*Ibid.*, hlm. 36-37.

gilirannya adalah warisan dari pemerintah kolonial penjajah.¹⁰ Menurutnya, konsep integrasi sains dan agama di PTKI, harus diimplementasikan dalam beberapa tataran, mulai dari konseptual, institusional, operasional maupun arsitektural.

Di antara aspek yang perlu diperhatikan dalam integrasi sains dan agama di PTKI adalah pada pengembangan kurikulum pendidikannya. Kurikulum yang memadukan antara sains dan agama menjadi sangat penting, agar konsep integrasi tidak hanya terhenti pada tataran institusional atau kelembagaannya saja. Apalagi kurikulum pendidikan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, walaupun diakui bukan menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Kurikulum adalah instrument strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kurikulum PTKI memang harus dinamis berkembang agar mampu berkontribusi menjawab tuntutan masyarakat. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk merespon perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Kurikulum yang stagnan dan tidak berubah, pada akhirnya hanya akan menyebabkan Perguruan Tinggi tertinggal oleh laju perkembangan zaman.

Di antara PTKI yang berupaya merespon perkembangan sains modern adalah Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah (UNSIQ) yang terletak di Wonosobo. PTKIS yang dikenal dengan ke-Al-Qur'anannya ini,

¹⁰Armahedi Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi* dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama....*, hlm. 94.

didirikan dengan latar belakang pendidikan tinggi model transformasi pesantren. UNSIQ pada awalnya adalah Institut Ilmu-ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang fokus mengembangkan keilmuan Dakwah, Syariah dan Tarbiyah saja. Didasari semangat mengembangkan keilmuan sains dan teknologi, IIQ mengembangkan dirinya menjadi sebuah Universitas. UNSIQ berusaha memadukan nilai-nilai agama tanpa mengindahkan urgensi sains dalam kehidupan manusia. UNSIQ berupaya menunjukkan sikap responsive dan konstruktif dalam menyikapi berbagai perubahan, kemajuan, sains dan teknologi.

Peneliti memilih UNSIQ sebagai objek penelitian, karena beberapa keunikan yang dimiliki, antara lain:

1. UNSIQ adalah salah satu Universitas di Indonesia yang mengembangkan keilmuan sains dan agama.
2. UNSIQ adalah sebuah Universitas yang unik karena mengadopsi nilai-nilai luhur pendidikan pesantren dan memadukannya dengan Universitas modern.
3. UNSIQ memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya kurikulum *tahfidz Al-Qur'an*, selain itu letak geografis juga dekat dengan banyak pesantren *li-tahfidzi Al-Qur'an*, sehingga kuliah di UNSIQ identik dengan kuliah sambil mengaji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan UNSIQ sebagai objek penelitian, dengan fokus penelitian tentang bagaimana manajemen integrasi sains dan agama di UNSIQ, khususnya

dalam pengembangan kurikulumnya. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan luasnya lahan penelitian di UNSIQ, peneliti memfokuskan objek penelitiannya pada satu prodi saja, yaitu Prodi Pendidikan Fisika. Peneliti memilih Prodi Pendidikan Fisika karena fisika adalah bagian dari keilmuan sains yang oleh sebagian pihak dinyatakan bersebrangan dengan agama, sehingga manajemen integrasi antara keduanya dalam mengembangkan kurikulum pasti akan menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, judul yang akan peneliti angkat dalam penelitiannya adalah *“Manajemen Integrasi Sains dan Agama Dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberi batasan permasalahan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi sains dan agama di Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo?
2. Bagaimana manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana integrasi sains dan agama di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan referensi keilmuan dalam pendidikan Islam, terutama tentang manajemen integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi secara umum maupun pengembangan kurikulumnya secara khusus.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

- a. Menjadi saran dan masukan bagi pihak Perguruan Tinggi dalam hal manajemen integrasi sains dan agama secara umum, maupun dalam pengembangan kurikulumnya.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan ataupun mengadakan riset baru.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa literature atau kajian ilmiah, yang nantinya bisa dijadikan bahan acuan dan pertimbangan. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Suyatno dengan judul Integrasi Ilmu dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi di SDIT Lukman al-Hakim Surakarta). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) Integrasi ilmu di SDIT Lukman al-Hakim dilatarbelakangi oleh adanya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum. b) Implikasi dari integrasi ilmu adalah diterapkannya kurikulum berbasis tauhid. Inti dari kurikulum ini adalah tauhid menjadi spirit dan ruh dalam pengembangan segala aspek

pembelajaran. c) Dalam tataran filosofis maupun praktis, pengembangan kurikulum berbasis tauhid ini masih memerlukan penyempurnaan secara terus menerus.¹¹ Fokus penelitian ini adalah implikasi integrasi ilmu dalam pengembangan kurikulum di SDIT.

2. Tesis yang ditulis oleh Marnita Sari dengan judul Pengembangan Kurikulum Integratif Antara Iptek dan Imtaq (Studi di SDIT Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini adalah: a) Desain kurikulum integratif sudah berjalan beriringan dengan implementasi dalam pembelajaran di kelas tetapi belum terealisasi dalam bentuk buku pegangan. b) Dalam implementasi kurikulum integratif bahwa SDIT Ukhuwah Islamiyyah Yogyakarta telah memadukan sistem pendidikan nasional (Diknas) dan JSIT dalam bentuk substansial, bahwa pendidikan merupakan internalisasi nilai keagamaan yang mengasah daya kemampuan kepada aktualisasi dalam kehidupan nyata. c) Peran guru dalam kurikulum integratif antara iptek dan imtak selama ini sudah berjalan aktif.¹² Fokus dari penelitian tersebut adalah tentang pengembangan kurikulum integrative antara iptek dan imtak di SDIT.
3. Tesis yang ditulis oleh Fiska Ilyasir dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya

¹¹ Suyatno, *Integrasi Ilmu dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kurikulum (Studi di SDIT Lukman al-Hakim, Surakarta)*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. Viii.

¹²Marnita Sari, *Pengembangan Kurikulum Integratif Antara Iptek dan Imtaq (Studi di SDIT Ukhuwah Yogyakarta)*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. Vi.

Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional, dengan hasil penelitian sebagai berikut: a) Pada tahap perencanaan kurikulum jurusan PBA telah melibatkan banyak pihak yang dianggap memiliki kapabilitas dari pakar pendidikan, administrator pendidikan, para dosen, stakeholder, serta mahasiswa. b) Beberapa landasan yang digunakan adalah Landasan Yuridis, Teologis, Filosofis, Kultural, Sosiologis dan Psikologis. c) Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di jurusan PBA menggunakan model *correlated curriculum* dan *intregated curriculum* serta penetapan mata kuliah memadukan antara pendidikan *life centered* dan mendorong perkembangan sosial peserta didik untuk menghasilkan calon pendidik bahasa yang beretika profesional dan berkompentensi sebagaimana disebutkan dalam UU guru dan dosen. d) Implementasi kurikulum di jurusan PBA secara umum meliputi dua tahapan, yaitu persiapan perkuliahan dan pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang telah dilakukan. e) Hingga tahun akademik 2007/2008 ini, kurikulum 2006 baru dilaksanakan selama dua tahun sehingga evaluasi secara menyeluruh di jurusan PBA belum dilaksanakan. Namun evaluasi proses terus dilakukan oleh jurusan demi menjaga agar kurikulum 2006 tetap di jalurnya dan terus dilakukan perbaikan.¹³ Fokus penelitian ini adalah manajemen pengembangan kurikulum PBA di perguruan tinggi.

¹³ Fiska Ilyasir, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa*

4. Tesis yang ditulis oleh Fahri Hidayat dengan judul Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, dengan hasil penelitian sebagai berikut: a) Model integrasi ilmu yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam saat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua model, yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Peneliti menawarkan model integrasi ilmu yang dapat diterapkan di Perguruan Tinggi Agama Islam, yaitu:
- 1) Berorientasi pada tauhid dan pengilmuan Al-Qur'an,
 - 2) Berorientasi pada pembentukan akhlak,
 - 3) Berorientasi pada pendidikan financial,
 - 4) Beorientasi pada kebutuhan zaman dan
 - 5) Beorientasi pada eksperimen dan penelitian.¹⁴

Dari hasil penelitian dalam beberapa kajian pustaka di atas, belum ada penelitian yang mengkaji tentang manajemen integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam hal pengembangan kurikulumnya. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang memfokuskan pengkajiannya pada manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. v.

¹⁴ Fahri Hidayat, *Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

E. Kerangka Teoritik

1. Integrasi Sains dan Agama

Teori integrasi dalam konteks Kristen kontemporer telah lama dipopulerkan oleh Barbour. Barbour menyebutkan integrasi sebagai salah satu dari empat tipologi hubungan sains dan agama. teolog *cum fisikawan* ini dianggap sebagai salah satu peletak wacana sains dan agama yang berkembang di Barat, tetapi pengaruhnya juga dirasakan di Indonesia lewat penerjemahan buku-bukunya.

Integrasi merupakan hubungan keempat diantara empat tipologi hubungan sains dan agama ala Ian G. Barbour, yaitu: Konflik, Independensi, Dialog, dan Integrasi.¹⁵ Like Wilardjo menyebut keempat klasifikasi Ian G. Barbour tersebut sebagai 4P, yaitu: Pertentangan, Perpisahan, Perbincangan dan Perpaduan.¹⁶ Berikut penjelasan masing-masing:

- a. Konflik atau Pertentangan adalah hubungan yang bertelingkah (*conflicting*) dan dalam kasus yang ekstrem bahkan bisa bermusuhan (*hostile*).
- b. Independensi atau Perpisahan berarti ilmu dan agama berjalan sendiri-sendiri, dengan bidang garapan, cara dan tujuannya masing-masing tanpa saling mengganggu dan memperdulikan.

¹⁵ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*, terj. E. R Muhammad, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 47.

¹⁶ Like Wilardjo, Ilmu dan Agama di Perguruan Tinggi: Dipadukan atau Dibincangkan, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama...*, hlm. 146.

- c. Dialog atau Perbincangan ialah hubungan yang saling terbuka dan saling menghormati, karena kedua belah pihak ingin memahami persamaan dan perbedaan mereka.
- d. Integrasi atau Perpaduan ialah hubungan yang tertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, ancaman penghampiran, dan tujuan dari ilmu dan agama adalah sama dan menyatu.¹⁷

Barbour lebih bersimpati pada dua pandangan terakhir, yaitu dialog dan integrasi. Lebih khusus lagi Barbour bersimpati pada integrasi teologis. Integrasi menurut Barbour dapat disusahakan dengan bertolak dari sisi ilmu (*Natural Theology*) atau dari sisi agama (*Theology of Nature*). Alternatifnya adalah berupaya menyatukan keduanya dalam bingkai suatu sistem kefilsafatan, misalnya *Process Philosophy*. Teori-teori ilmiah mutakhir dicari implikasi teologisnya, lalu suatu teologi baru dibangun dengan memperhatikan teologi tradisional sebagai salah satu sumbernya. Integrasi Barbour memiliki makna yang sangat spesifik, yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *teologi of nature*. Ini dibedakannya dengan *natural theology*, yang tujuan utamanya adalah membuktikan kebenaran-kebenaran agama berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Ketika berbicara agama, perhatian Barbour hampir terbatas pada teologi. Dan ketika berbicara tentang sains, perhatiannya terutama

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 146.

tertumpu pada apa yang disampaikan oleh isi teori-teori paling mutakhir dalam ilmu alam.¹⁸

Amin Abdullah, penggagas integrasi-interkoneksi UIN Yogyakarta, juga menggunakan empat klasifikasi Barbour dalam menggambarkan corak hubungan sains dan agama di Indonesia. Menurut Amin Abdullah hubungan antara agama dan sains di tanah air, masih belum begitu serasi, kurang harmonis, untuk tidak menyebutnya konflik. Ia menggambarannya dengan beberapa peristiwa nyata di Indonesia, seperti: 1) Konflik tahunan dalam penentuan awal bulan Ramadhan atau hari raya Idul Fitri. Ironisnya konflik antara agama dan ilmu pengetahuan tersebut dipertontonkan di ruang publik dan belum ada tanda-tanda akan berakhir dalam waktu dekat ini. 2) Penyempurnaan Undang-Undang Perkawinan 1974 tentang hubungan perdata anak yang dilahirkan di luar perkawinan kepada ayahnya, 3) tentang pernikahan sirri dan juga 4) tentang kasus pembakaran rumah dan pembunuhan Sampang Madura.¹⁹

Keempat peristiwa yang terjadi di Indonesia tersebut, menunjukkan bahwasanya hubungan antara agama dan sains di tanah air belum harmonis, memerlukan upaya-upaya dialog dan integrasi untuk menyelesaikan ketegangan antara sains dan agama tersebut.

¹⁸ Zainal Abidin Bagir, *Bagaimana Mengintegrasikan Ilmu dan Agama dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama....*, hlm. 21.

¹⁹ M. Amin Abdullah, *Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer*, Makalah, (Yogyakarta: UIN Suka, 2014), hlm. 2-7.

Ilmuwan muslim Indonesia yang juga memberikan sumbangan pemikiran dalam integrasi sains dan agama adalah Armahedi Mahzar. Menurutnya, model-model integrasi dapat diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Jika hanya satu disebut monadik, jika ada dua, tiga, empat atau lima komponen maka masing-masing disebut sebagai model diadik, triadik, tetradik dan pentadik.²⁰

Setelah menganalisis empat model integrasi yang telah disebutkan di atas (monadik, diadik, triadik, tetradik) Armahedi Mahzar mengajukan apa yang ia sebut dengan “model pentadik Integraslisme Islam”. Bila dibandingkan antara model tetradik Ken Wilber dengan model pentradik, maka kategori-kategori objektivitas, interobjektivitas, intersubjektivitas dan subjektivitas Wilber masing-masing bersesuaian dengan kategori-kategori materi, energi, informasi dan nilai-nilai dalam integralisme Islam. Akan tetapi, ada integralisme Islam yang mengenal kategori kelima, yaitu kategori sumber yang merupakan sumber esensial bagi kategori nilai-nilai.

Berbeda dengan integralisme universal Wilber, kelima kategori integralisme Islam tersebut bukan tersusun secara sejajar, melainkan tersusun sebagai suatu perjenjangan menegak atau hierarki. Hierarki tersebut berjenjang dari materi ke sumber melalui energi, informasi, dan nilai-nilai. Yang mana hierarki integralis ini tidak berbeda dengan

²⁰ Armahedi Mahzar *Integrasi Sains dan Agama; Model dan Metodologi*, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama....*, hlm. 94-105.

perumusan kontemporer bagi hierarki dasar yang secara implicit terstruktur dalam berbagai tradisi pemikiran Islam: tasawuf, fiqih, kalam, dan hikmat.

Tabel 1. 1: *Model pentadik integrasisme Islam*

Kategori <i>Integralis</i>	Epistemologi <i>Shufi</i>	Aksiologi <i>Fiqhi</i>	Teologi <i>Tauhidi</i>	Kosmologi <i>Hikmati</i>
Sumber	Ruhi (spirit)	Qur'ani (transcendental)	Dzatullah (substansi)	Tammah (kausa primal)
Nilai	Qolbi (nurani)	Sunni (universal)	Shifatullah (atribut)	Gha'iyah (kausa final)
Informasi	'Aqli (rasio)	Ijtihadi (cultural)	Amrullah (perintah)	Shuriyyah (kausa formal)
Energi	Nafsi (naluri)	Ijma'I (sosial)	Sunnatullah (perilaku)	Fa'aliyyah (kausa efisien)
Materi	Jismi (tubuh)	'Urfi (instrumental)	Khalqillah (ciptaan)	Maddiyah (kausa materil)

Keempat intisari ilmu-ilmu Islam itu masing-masing dapat dijadikan sebagai paradigma-paradigma epistemologis, aksiologis, teologis, dan kosmologis bagi sains. Keempat paradigma sains islami itu dapat menggantikan tiga paradigma sains modern: rasionalisme sebagai paradigma epistemologis, humanism sebagai

paradigma aksiologis, dan materialism sebagai paradigma ontologis.

Islam memandang alam tak lain adalah manifestasi kreativitas Tuhan sebagai ciptaanNya yang dibentuk dengan ilmuNya. Itulah sebabnya, berbeda dengan sains modern yang memandang alam materil sebagai basis realitas, maka sains islami melihat wahyu Tuhan sebagai basis realita. Ilmu Islam tidak bersifat rasional empiris dan objektif belaka, tetapi juga intuitif religious.

Dari sudut pandang lain, Armahedi Mahzar melihat struktur pentadik ini dengan meletakkan klasifikasi keilmuan Islam menjadi empat, yaitu ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu kebudayaan, ilmu-ilmu terapan dan ilmu-ilmu kealaman, ini bersesuaian dengan kategori-kategori integral nilai, informasi, energy dan materi. Dalam keilmuan Islam, keempat keilmuan tersebut mendapat ruhnya dari ilmu-ilmu al-Qur'an, yang berseaian dengan kategori sumber dan merupakan sumber ilmiah yang tak henti-hentinya.²¹

Tabel 1. 2: *Klasifikasi Keilmuan Menurut Armahedi Mahzar*

Kategori Integral	Disiplin Keilmuan
Sumber	Ilmu-ilmu Islam
Nilai	Ilmu-ilmu Keagamaan
Informasi	Ilmu-ilmu Kebudayaan

²¹ *Ibid.*, hlm. 100-105.

Energi	Ilmu-ilmu Terapan
Materi	Ilmu-ilmu Kealaman

Dalam pembahasan implementasi integrasi sains dan agama dalam Perguruan Tinggi, Armahedi Mahzar mengklasifikasikannya menjadi empat tataran, yaitu: tataran konsepsional, tataran institusional, tataran operasional dan tataran arsitektural.²² Secara ringkas semua tataran implementasi dan metodologinya dapat diringkas dalam table berikut:

Tabel 1. 3: *Tataran implementasi integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi menurut Armahedi Mahzar*

Implementasi	Metodologi
Institusional	<ul style="list-style-type: none"> • Semua fakultas ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan berada dalam satu lembaga pendidikan
Konsepsional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan adalah bagian dari pembentukan manusia muslim yang kaffah • Penelitian adalah bagian dari peningkatan kualitas tauhid sebagai khalifah Allah di muka bumi • Pengabdian pada masyarakat adalah bagian dari ibadah yang merupakan manifestasi

²² *Ibid.*, hlm. 108-110.

	dari proses tasyakur manusia sebagai abdi
Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum pendidikan semua fakultas memasukkan konsep-konsep fundamental ilmu-ilmu kalam, fiqih, tasawuf dan hikmat sebagai pelajaran wajib di tingkat pertama bersama • Syllabus dan buku pelajaran semua fakultas hendaknya memasukkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersesuaian dengan disiplin ilmu tersebut • Upacara doa bersama harus dijadikan bagian pembukaan setiap proses pembelajaran seperti kuliah dan praktikum • Jadwal pengajaran tidak boleh bertentangan dengan jadwal ritual ibadah keislaman • Progam penelitian tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai fundamental akidah dan syariah • Progam pengabdian pada masyarakat tidak boleh bertentangan dengan tujuan dan cara pengabdian masyarakat pada Yang Maha Pencipta
Arsitektural	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kampus harus mempunyai masjid

	<p>sebagai pusat kehidupan bermasyarakat, berbudaya dan beragama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap jurusan harus mempunyai musalla • Perpustakaan harus meliputi semua pustaka ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan dan keagamaan.²³
--	--

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori corak hubungan sains dan agama ala Barbour yang dikutip oleh Like Wihardjo dan Amin Abdullah, untuk menganalisa corak hubungan sains dan agama di UNSIQ. Sedangkan, teori model integrasi oleh Armahedi Mahzar digunakan untuk menganalisa bentuk atau model integrasi sains dan agama di UNSIQ. Selain itu teori Armahedi Mahzar tentang tataran integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi, akan penulis gunakan sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan implementasi integrasi sains dan agama yang dilakukan oleh UNSIQ ke dalam tataran-tataran praktik.

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Audrey dan Howard sebagaimana dikutip Oemar Hamalik, mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm. 108-110.

“Curriculum development is the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place”.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada peserta didik.²⁴

Pada praktiknya, pengembangan kurikulum memerlukan kemampuan manajerial yang meliputi: kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola dan mengontrol atau mengevaluasi pengembangan kurikulum. Kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan pengembangan kurikulum, disebut kemampuan dalam hal *curriculum planning* sedangkan kemampuan dalam mengelola dan mengontrol pengembangan kurikulum disebut kemampuan dalam hal *curriculum implementation*.²⁵

Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan, bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dengan berdasarkan pola pikir atau proses manajemen, yaitu sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.²⁶ Peneliti dalam hal ini merujuk kepada pemikiran George R. Terry yang

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96-97.

²⁵ *Ibid.*, hlm.9.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 134.

mengelompokkan proses manajemen ke dalam empat kegiatan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau biasa disingkat dengan POAC.²⁷

a. Planning

Planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs. (Harold Konnzt and Cyril O'Donnel). Perencanaan adalah fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada. Jadi perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alterbatif yang ada.²⁸

Perencanaan selalu menyangkut apa yang akan dilaksanakan, mengapa dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.²⁹ Atau bisa dikatakan perencanaan dirumuskan dalam menjawab pertanyaan 5W dan 1 H. Dengan demikian, perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁷George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2012), hlm. 5

²⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

²⁹Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm. 9.

b. Organizing

Pengorganisasian (*organizing*) meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru, dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki ketrampilan khusus.³⁰

Secara lebih sederhana, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang tepat pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.³¹

c. Actuating

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts. (G. R. Terry). Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk

³⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan* hlm. 33.

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar* hlm. 40.

mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³²

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. *Controlling*

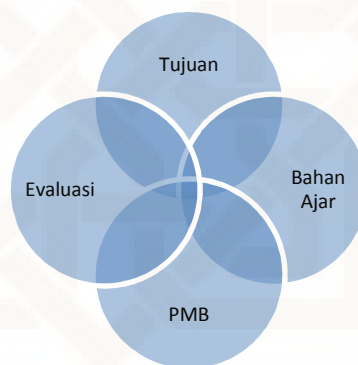
Pengawasan (*controlling*) adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering disebut juga control, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan pula sebagai pengendalian.³³ Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap kerja anggota, agar rencana-

³² *Ibid.*, hlm. 41.

³³ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen ...* hlm. 13-14

rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.³⁴

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan empat komponen di dalamnya, yaitu tujuan, bahan ajar, proses belajar (implementasi) dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling bertalian erat dan dalam pengembangannya merupakan sebuah siklus yang terus berputar tanpa berhenti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:³⁵



Gambar 1. 1: *Komponen Pengembangan Kurikulum*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen (POAC) untuk mengklasifikasikan tahapan-tahapan manajerial pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ. Sedangkan teori tentang komponen-komponen pengembangan kurikulum, akan digunakan untuk membahas lebih lanjut tentang proses pengembangan kurikulum beserta pengembangan komponen-komponen di dalamnya.

³⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar,* hlm. 41.

³⁵ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 77.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus, yaitu studi yang mendalam dan komprehensif dalam memecahkan suatu masalah.³⁶ Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggambarkan dan memahami sesuatu yang dikaji secara utuh. Data-data yang digali penulis gunakan untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam, tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, yaitu: manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, tepatnya di Progam Studi Pendidikan Fisika. UNSIQ beralamatkan di Jln. Raya Kalibeber Km. 3 Wonosobo- Jawa Tengah.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁷ Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

³⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 135.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang data yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.³⁸ Adapun sumber-sumber personal yang telah peneliti ambil adalah :

- a. Rektor UNSIQ, Drs. KH. Muchotob Hamzah, MM
- b. Wakil Rektor UNSIQ Bidang Akademik, Drs. KH. Z. Sukawi, MA
- c. Wakil Ketua LP3MB, Nurul Mubin, MA
- d. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, Ahsin Wijaya, MA
- e. Kaprodi Pendidikan Fisika UNSIQ, Maryono, M.Pd.I
- f. Dosen dan Staf Administrasi, yang sekaligus merangkap sebagai Tim Inti Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ

Tabel 1.4 : *Sumber Data Dosen, Staf Ahli dan Tim Inti*

Pengembangan Kurikulum

Nama	Jabatan
Maryono, M. Pd	Kaprodi dan Tim Inti Pengembangan Kurikulum
Sri Jumini, M. Pd	Dosen, Penanggung Jawab Labolatorium dan Tim Inti Pengembangan Kurikulum
Siti Sarah, M.Pd	Dosen, Staf Ahli, dan Tim Inti Pengembangan Kurikulum
Banar Dwi Retyanto, S. Pd	Dosen, Sekprodi dan Tim Inti Pengembangan Kurikulum
Akhmad Khoiri, M. Pd	Dosen dan Bendahara Prodi

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

Penulis menggunakan *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang semula penulis rencanakan belum dapat memberikan data yang lengkap.³⁹ Sedangkan sumber berupa dokumen yang penulis dapatkan adalah dokumen kurikulum Prodi Pendidikan Fisika tahun 2011 dan tahun 2013, dokumen tentang profil UNSIQ dan Prodi Pendidikan Fisika, dokumen Sillabus dan SAP dosen, dokumen berupa buku Evaluasi Diri UNSIQ, buku pedoman Akademik UNSIQ, buku Pedoman Tahfidzul Qur'an dan beberapa dokumen sarana dan prasarana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang telah penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Dalam hal ini, peneliti memilih observasi partifipatif pasif. Menurut Sugiyono, partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is the present at the scene of action but does not interact or participate.*

³⁹*Ibid.*, hlm. 218-219.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

Jadi, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui informasi lapangan tentang Prodi Pendidikan Fisika di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Yaitu hal-hal yang terkait dengan manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di Prodi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan sumber data personal sebagai yang pihak yang memberi jawaban.

Wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *semi-structured interview*, yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Sehingga didapat hasil wawancara yang lebih lengkap, valid dan terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁴³

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 227.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 233.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Dengan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tentang sejarah berdirinya UNSIQ pada umumnya dan Prodi Pendidikan Fisika pada khususnya, visi, misi, struktur organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan keadaan dosen dan mahasiswa. Selain itu juga untuk mendapatkan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika.

5. Keabsahan Data

Dalam memeriksa derajat keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam sebagaimana dikutip Sugiyono, *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 240.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁵

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Sedangkan, triangulasi teknik penulis gunakan untuk mensinkronkan hasil wawancara atau observasi, dengan dokumen yang penulis dapatkan ataupun sebaliknya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Mile dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Dalam penelitian ini, akan digunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisa data di lapangan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 272.

Dengan harapan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, *:the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” . Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang tadinya belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan terlebih dahulu sistematika pembahasan dengan berdasarkan bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berupa: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 247-252.

kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang membahas: tinjauan tentang manajemen, tinjauan tentang integrasi sains dan agama dan tinjauan tentang pengembangan kurikulum.

BAB III : Gambaran umum objek penelitian, yang mencakup: profil umum UNSIQ yang meliputi sejarah singkat, visi, misi, tujuan, susunan organisasi, lembaga-lembaga, struktur pimpinan, dan rekapitulasi mahasiswa. Profil umum Prodi Pendidikan Fisika yang meliputi visi, misi, tujuan, keadaan dosen, keadaan mahasiswa, perkuliahan, dan sarana prasarana perkuliahan.

BAB IV : Berisi pembahasan yang berupa hasil analisis dari data terpilih yang meliputi: Integrasi sains dan agama di UNSIQ, manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ.

BAB V : Penutup berisi: kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian tentang Manajemen Integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi sains dan agama di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo dilandasi keinginan untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam Q.S *Al-Baqarah* (1: 30-35). Integrasi sains dan agama di UNSIQ tersebut, lebih dominan pada integrasi kelembagaan, yaitu ditandai dengan transformasi IIQ menjadi UNSIQ. IIQ yang semula hanya mengembangkan fakultas dan prodi keagamaan, bertransformasi menjadi UNSIQ yang juga mengembangkan prodi keilmuan sains dan teknologi, yang tetap berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Namun integrasi secara keilmuan di UNSIQ, hingga saat ini belum terkonsep dalam "cetak biru" kerangka keilmuan secara resmi dan formal. UNSIQ tidak memiliki kerangka keilmuan yang menjadi fondasi dalam pengembangan keilmuan universitas.

Integrasi keilmuan sains dan agama di UNSIQ sekarang ini, lebih mirip kepada integrasi model islamisasi ilmu pengetahuan, yang merupakan upaya untuk mengislamkan ilmu barat modern yang dipandang belum islami. Sebuah proyek dari luar (Barat/konteks) ke dalam (Islam/teks).

Islamisasi juga dimaksudkan untuk membuktikan keagungan Islam dengan pembuktian kemukjizatan Al-Qur'an. Di UNSIQ, hal tersebut nampak dalam upaya-upaya untuk mempertemukan, membahas dan mengaitkan tiap penemuan sains (sesuai dengan prodi masing-masing) dengan firman Allah dalam Al-Qur'an. Secara khusus integrasi tersebut muncul dalam matakuliah 'Al-Qur'an dan Sains Modern'. Selain itu dalam pandangan Al-Attas, fokus dalam islamisasi adalah individu ilmuwan itu sendiri, bukan hanya disiplin ilmu pengetahuannya, hal tersebut sesuai dengan tujuan UNSIQ untuk membentuk lulusan yang selain ahli di bidang keilmuan masing-masing, juga mampu mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Namun ke depannya, UNSIQ memiliki idealisme untuk tidak hanya mempertemukan, membahas dan mengkaitkan sains dengan Al-Qur'an, akan tetapi melahirkan bangunan ilmu yang bertitik tolak dari Al-Qur'an itu sendiri. Idealisme tersebut dapat dikatakan mengarah ke ranah pengilmuan Islam.

Implementasi integrasi sains dan agama di UNSIQ, terbagi menjadi empat tataran berikut: a) Integrasi dalam Tataran Konsepsional (visi-misi), b) Integrasi dalam Tataran Institusional (fakultas dan prodi), c) Integrasi dalam Tataran Pengembangan Kurikulum, dan d) Integrasi dalam Tataran Pembentukan Perilaku Mahasiswa.

2. Manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, terbagi dalam empat tahapan manajerial yaitu:

a) Perencanaan. Integrasi sains dan agama dalam tahapan perencanaan pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, terwujud dalam beberapa hal berikut ini: 1) Penentuan Al-Qur'an sebagai ruh dalam pengembangan kurikulum sebagaimana tercantum pada keputusan Rektor No. 3 / UNSIQ/ V / 2011 tentang Pedoman Akademik. 2) Perencanaan berpedoman pada rumusan visi-misi dan tujuan Prodi Pendidikan Fisika yang mencerminkan nilai-nilai ke-Al-Qur'an selain tentang kependidikan fisika. 3) Dalam melakukan *need assessment* dan *tracer study* Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, tidak hanya mengevaluasi kemampuan lulusannya dalam menjadi pendidik fisika saja, namun juga mengevaluasi peran lulusan dalam mengajarkan agama dan Al-Qur'an di sekolah-sekolah. 4) Dalam perumusan *learning outcomes*, Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ memasukkan kemampuan ke-Al-Qur'an ke dalamnya.

b) Pengorganisasian. Integrasi dalam pengorganisasian kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, terwujud dalam beberapa langkah, yaitu: 1) Memasukkan matakuliah keagamaan yaitu "Pendidikan Agama Islam" dalam kelompok MKB. Serta matakuliah *Ushul Fiqh*, *Ulumul Hadis*, *Ulumul Qur'an*, *Ilmu Kalam*, *Ahlak Tasawuf*, *Fiqh*, *Hadis Tarbawi*, dan *Tafsir Tarbawi* ke dalam kelompok MKK. 2) Mengadakan Matakuliah

Ketakhlasan dan Ke al-Qur'an (MKQ), yang terdiri dari matakuliah Al-Qur'an & Sains Modern, Ilmu Nagham, Ilmu Tajwid, Kaligrafi, ke-UN-an, *Qira'ah Sab'ah*, *Qira'atul Qur'an*, Studi Pesantren, dan *Tahfidzul Qur'an*. 3) Penambahan matakuliah baru "Fisika dalam Al-Qur'an dan Hadis" di samping matakuliah 'Al-Qur'an dan Sains Modern'.

- c) **Implementasi.** Integrasi sains dan agama dalam implementasi kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, terwujud dalam beberapa langkah berikut: 1) Memasukkan integrasi sains dan agama dalam penulisan Sillabus dan SAP, walaupun belum semua dosen melaksanakannya. 2) Integrasi dalam menyampaikan materi perkuliahan teori dan praktik, yaitu dengan beberapa model sebagai berikut : Menyamakan (similarisasi) dan atau menghubungkan suatu teori sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis pun sebaliknya. Mengungkap dan menguatkan kebenaran Al-Qur'an lewat sains. 3) Dalam kuliah lapangan (KPM), Prodi Pendidikan Fisika tidak hanya mengamalkan keilmuan pendidikan fisika yang dimiliki namun juga menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. 4) Dalam kuliah penulisan yaitu skripsi, mahasiswa yang mengambil kajian dengan jenis *library research*, diarahkan untuk memadukan kajian sains dengan Al-Qur'an.
- d) **Evaluasi.** Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan secara berkala dalam kurun lima tahun. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran yang telah dicapai dengan perkembangan kompetensi

yang dibutuhkan *users*. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui lokakarya di tingkat program studi, dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Evaluasi terbagi menjadi evaluasi konteks, evaluasi dokumen dan evaluasi produk.

Dalam praktik pengembangan kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Diperlukan sinkronisasi antara *profile outcomes* dengan *learning outcomes* yang telah dirumuskan. 2) Diperlukan sinkronisasi antara munculnya matakuliah dalam kurikulum dengan *learning outcomes* dan kompetensi yang dibutuhkan lulusan.

3. Manajemen Integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. **Faktor-faktor pendukung** tersebut adalah: a) Keberadaan ahli kurikulum dari kalangan internal, b) Tenaga bantu dari kalangan eksternal, c) Lingkungan pesantren di sekitar UNSIQ, d) Dukungan dari masyarakat sekitar UNSIQ dan e) Perkembangan iptek yang cepat. Sedangkan **faktor-faktor yang menjadi penghambat**, yaitu: a) Kuantitas dosen berpendidikan fisika murni masih kurang, b) Input mahasiswa yang variatif, dan c) Sarana dan prasarana Laboratorium kurang lengkap.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran dan masukan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Wonosobo dan Jawa Tengah, untuk lebih memberikan dukungan kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, dengan segala kelebihan, keunikan dan potensi yang dimiliki oleh UNSIQ.
2. Pejabat-pejabat Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, untuk menegaskan konsep kerangka keilmuan UNSIQ mengingat urgensi kerangka keilmuan sebagai landasan pengembangan keilmuan.
3. Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, agar senantiasa mengembangkan integrasi sains fisika dan al-Qur'an, yang mana menjadi cirri khas dari Prodi Pendidikan Fisika di Universitas lain, baik dari segi pengembangan kurikulum dan lainnya.
4. Dosen-dosen dan praktisi pendidikan di Prodi Pendidikan Fisika UNSIQ, untuk terus memotivasi para mahasiswanya agar menjadi lulusan yang professional, transformatif, humanis dan Qur'ani.
5. Pondok-pondok pesantren di lingkungan UNSIQ, untuk terus mendukung UNSIQ dalam mengembangkan pendidikan yang memadukan tradisi luhur kepesantrenan dengan keunggulan universitas modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik dalam M. Amin Abdullah, Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemiologi Islam dan Umum*, Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- _____. *Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer*, Makalah, Yogyakarta: UIN Suka, 2014
- Agenda Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo*, Wonosobo: UNSIQ.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____. & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005
- Bagir, Zainal Abidin, *Bagaimana Mengintegrasikan Ilmu dan Agama dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Barbour, Ian G., *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*, terj. E. R Muhammad, Bandung: Mizan, 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Pesantren Asy'Ariyyah Mendirikan Universitas dalam Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.

Dokumentasi, *Data dan Informasi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*.

Dokumentasi, *Data Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ*.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Hidayat, Fahri, *Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ilyasir, Fiska, *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Mahzar, Armahedi, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mu'tasim, Radjasa, *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Kealaman*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2007.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.

Riyanto, Waryani Fajar, *Studi Islam Integratif di Indonesia: Studi Islam Normativitas, Historisitas, dan Integralitas-Interkoneksitas*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Sari, Marnita, *Pengembangan Kurikulum Integratif Antara Iptek dan Imtaq (Studi di SDIT Ukhuwah Yogyakarta)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sugiharto, Bambang, Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Perguruan Tinggi, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Susilo, Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Suyatno, *Integrasi Ilmu dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kurikulum (Studi di SDIT Lukman al-Hakim, Surakarta)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Terry, George R., *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, Bandung: PT. Alumni, 2012.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*, Wonosobo: UNSIQ, 2008.

Tim Penyusun, *Borang Akreditasi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo*, Wonosobo, UNSIQ, 2014.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Akademik & Direktorat Pendidikan Tinggi, 2008.

Tim Penyusun, *Evaluasi Diri Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo*, Wonosobo; UNSIQ, 2014.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wilardjo, Like, Ilmu dan Agama di Perguruan Tinggi: Dipadukan atau Dibincangkan, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.